

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung selama hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercapainya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai unsur penunjangnya.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini dikarenakan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia yaitu dengan pengajaran peserta didik, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus mampu mengarahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar, mampu memilih metode yang tidak membosankan siswa, memilih strategi tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Menurut Mulyasa (2012:5) “Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah”. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah guru dituntut harus memiliki dan menguasai kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen yaitu “Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena baik tidaknya pendidikan dari prestasi belajar yang diperoleh disekolah”.

Dengan dimiliki kompetensi kepribadian guru akan menghasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang berkualitas, kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Selain kompetensi kepribadian guru, tinggi rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar timbul karena adanya dorongan dari individu itu sendiri untuk berprestasi. Dorongan untuk berprestasi dalam diri siswa sangat dibutuhkan untuk bisa menimbulkan semangat dalam mencapai target hasil yang diinginkan. Menurut Sanjaya (dalam Renol,

2014:3) “Anak didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh adanya dorongan atau motivasi”.

Menurut Yamin (dalam simanjuntak, 2013:4), “motivai belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk melakukan kengiatan belajar dan untuk menambah keterampilan, pengalaman”. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi yang besar diharapkan akan mencapai prestasi yang tinggi. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemampuan sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan belajar sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan magang I, II, III yaitu proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan buku paket saja, siswa kurang dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang berpartisipasi secara aktif dan tidak dilatih untuk menggali dan mengolah informasi. Siswa hanya sebagai penerima informasi sehingga pembelajaran yang disampaikan membosankan, kurang menarik, pasif dan kurang bermakna, siswa cenderung takut bertanya kepada guru atau bertanya kepada temannya apabila ada yang belum dimengertinya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Lawe Kinga, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKN pada kelas IV dan banyak siswa yang memperoleh nilai

setara dengan KKM, KKM yang ditetapkan pada pihak sekolah adalah 70. Data hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD N Lawe Kinga Tahun Ajaran 2020\2021

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Tidak lulus mata pelajaran di SD	Presentase	Lulus mata pelajaran di SD	Presentase
IV A	20	70	9	45%	11	55%
IV B	22	70	10	45,4%	12	54,5%

Sumber: DKN SDN Lawe Kinga

Pada pengamatan awal tersebut, peneliti juga menemukan masih ada guru yang mengajar menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. Guru yang hanya terfokus pada berlangsungnya proses pembelajaran membuat siswa kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, siswa ragu mengemukakan pendapat dan sering bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan kurangnya kompetensi kepribadian guru disekolah tersebut.

Pada proses pembelajaran, peneliti juga menemukan kondisi siswa yang mengerjakan aktivitas lain diluar pembelajaran (bermain dengan temannya, mengganggu teman, mengantuk), malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menyontek. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan atau motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan sekaligus alasan peneliti memilih judul

“Hubungan KompetensiKepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kekas IV SD Negeri Lawe Kinga T.A 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru yang menurun, sehingga hasil belajar siswa menurun hal ini dilihat dari masih ada guru yang terlambat masuk kelas dan masih ada guru yang sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran, sehingga siswa berkesempatan untuk bergurau dan tidak mengerjakan tugas dari guru, ketika tidak ada guru di dalam kelas.
2. Motivasi Belajar siswa yang rendah akan memengaruhi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa menurun, hal tersebut dilihat dari siswa yang masih banyak tidak memperhatikan guru menjelaskan dan nilai- nilai UTS atau UAS yang belum mencapai KKM.
3. Hasil Belajar beberapa siswa di kelas IVSD Negeri Lawe Kinga Tahun Ajaran 2020/2021 Semester Ganjil belum optimal, jika dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM 70.

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah peneliti yaitu hanya pada: “ hubungan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Lawe Kinga T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui hubungan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Lawe Kinga T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya hubungan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa disekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, adalah sebagai menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi lembaga pendidikan, adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan

kompetensi kepribadian guru dan juga menciptakan motivasi belajar siswa.

- c. Bagi pihak sekolah, adalah Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SD Negeri Lawe Kinga pentingnya kompetensi kepribadian guru dan meningkatkan motivasi siswa bagi pencapaian hasil belajar siswa.
- d. Bagi Guru, adalah sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih maksimal lagi.
- e. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa calon guru khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- f. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama.

